

**ANALISIS MAKNA DAN NILAI MORA “UNTUK KITA
RENUNGAN” KARYA EBIET G**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh:

EFRIKA DINA SYAHPUTRI
NPM. 1402040096



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



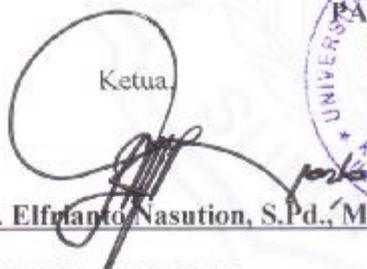
Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, 04 April 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Efrika Dina Syahputri
NPM : 1402040096
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Makna dan Nilai Moral Lagu "Untuk Kita Renungkan" Karya Ebiet G. Ade

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

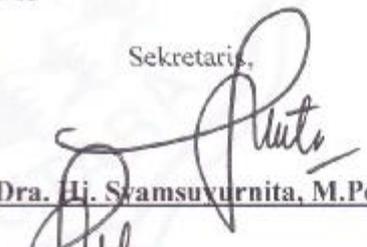
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua,


Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.



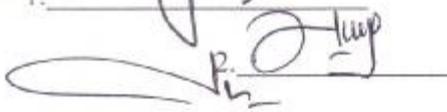
Sekretaris,


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Prof. Dr. Hj. Alesyanti M.Pd., MH.
3. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.


1. _____


2. _____

3. _____



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Efrika Dina Syahputri
NPM : 1402040096
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Makna dan Nilai Moral Lagu "Untuk Kita Renungkan" Karya
Ebiet G. Ade

sudah layak disidangkan.

Medan, 26 Maret 2018

Disetujui oleh:
Pembimbing

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Diketahui oleh:



Dekan

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

Ketua Program Studi

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Efrika Dina Syahputri
N.P.M : 1402040096
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Makna dan Nilai Moral Lagu "Untuk Kita Renungan" Karya Ebiet G. Ade

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 13 Januari 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Efrika Dina Syahputri

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Efrika Dina Syahputri
NPM : 1402040096
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Makna Dan Nilai Moral Lagu " Untuk Kita Renungkan " Karya Ebiet G. Ade

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
16 Maret 2018	Bab I -> Manfaat Penelitian	/	
	Bab II -> Kerangka konseptual		
	Bab III -> Lokasi dan waktu Penelitian, simpulan		
	- Abstrak		
	- EYD		
19 Maret 2018	- Bab I -> Manfaat penelitian	/	
	Bab II -> Kerangka konseptual		
	Kerangka teoritis		
	Bab V -> Simpulan	/	
	-EYD		
22 Maret 2018	- Kerangka konseptual	/	
24 Maret 2018	- Abstrak, Kerangka konseptual, simpulan dan Daftar Pustaka		
26/3-2018	Ace Ujir	/	

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

(Dr. Mhd. Isman, M.Hum)

Medan, 26 Maret 2018
Dosen Pembimbing

(Dr. Mhd. Isman, M.Hum)

ABSTRAK

Efrika Dina Syahputri. NPM 1402040096. Analisis Makna dan Nilai Mora “Untuk Kita Renungkan“ Karya Ebiet G. Ade. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/S1. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna konotatif dan nilai moral lagu “Untuk Kita Renungkan“ karya Ebiet G. Ade.” Sumber data penelitian ini adalah teks lagu “ Untuk Kita Renungkan” karya Ebiet G. Ade yang terdiri dari 28 baris. Data penelitian ini adalah makna konotatif dan nilai moral lagu “ Untuk Kita Renungkan.” karya Ebiet G. Ade. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu metode dokumentasi dengan instrumen pedoman dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah adanya ditemukan makna konotatif dalam teks lagu “ Untuk Kita Renungkan” karya Ebiet. G. Ade yaitu manusia harus sadar atas kesalahan-kesalahan yang telah dilakukannya, karena setiap perbuatan akan ada balasan yang diberikan Allah. Di samping itu terdapat nilai moral dalam teks lagu “ Untuk Kita Renungkan” karya Ebiet G. Ade yang mencakup nilai akhlak, etika dan susila. Nilai akhlak yang terdapat dalam teks lagu “ Untuk Kita Renungkan” karya Ebiet G. Ade yaitu tentang nilai menghormati Allah dengan cara membenahi diri dan sadar bahwa anugerah dan bencana adalah kehendak dari Allah. Nilai etika yang terdapat dalam teks lagu “ Untuk Kita Renungkan” karya Ebiet G. Ade digambarkan manusia harus mengkaji diri sendiri terlebih dahulu sebelum menilai orang lain agar dapat membenahi keburukan diri sendiri terlebih dahulu. Nilai susila yang terdapat dalam teks lagu “ Untuk Kita Renungkan” karya Ebiet G. Ade digambarkan manusia yang ingin berubah menjadi lebih baik agar Allah tidak murka.

KATA PENGANTAR

*Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana pendidikan, pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul **Analisis Makna dan Nilai Moral lagu “ Untuk Kita Renungkan” karya Ebiet G. Ade.***

Dalam penulisan skripsi ini banyak kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku yang relevan. Namun berkat motivasi keluarga, dosen, dan para sahabat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat. Penulis juga sangat bersyukur pada Allah swt yang telah memberi kesehatan, kekuatan maupun kemudahan sehingga penulis mampu menyelesaikan tanggung jawab untuk menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula terima kasih untuk Bapak dan mamak yang selalu mendukung dalam segala hal. Baik membantu secara langsung atau pun membantu dengan doa. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada nama-nama yang di bawah ini :

1. Buat keluarga yang sangat saya cinta dan sayang karena Allah SWT terutama kedua orang tua saya Ayahanda **Muhammad Soef** dan ibunda **Sri Ningsih** yang selalu mendukung dalam setiap perjuangan saya. Buat kakak saya Efnita Sari, Efida Iriyani, abangda saya Oktor Panca.
2. **Dr. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Sekaligus dosen pembahas.
5. **Dr. Mhd Isman, M.Hum.** Ketua program studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sekaligus dosen pembimbing yang telah membantu memberikan bimbingan, berupa kritik, saran, ide maupun nasihat mulai dari proses penulisan proposal hingga selesai menjadi skripsi.
6. **Ibu Aisyah Aztry, M.Pd.** Sekretaris program studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Bapak Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.** Kepala biro perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Dosen dan para pegawai di lingkungan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak memberikan bimbingan kepada saya maupun ilmu berharga yang peneliti peroleh selama mengikuti perkuliahan.

9. Buat Dwiki Nugraha Wijaya, S.H yang selalu memberikan semangat, kritikan maupun nasihat sehingga terselesainya skripsi ini. Terimakasih untuk segala hal yang tidak akan pernah saya lupakan.
10. Buat Keluarga Besar Hmj Basastrasia Fakultas dan Keguruan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang selalu memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Buat Sahabat- sahabat saya Wulanda Syahfitri, Fitri Rahmayahnti Ginting, Putri Khairunissa. Terima kasih kebersamaan selama ini yang telah memberikan banyak arti dalam hidup saya.
12. Buat para teman seperjuangan saya kelas B Pagi stambuk 2014 Bahasa dan Sastra Indonesia yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaan selama ini.

Penulis menyadari ketidaksempurnaan dan keterbatasan dalam skripsi ini. Penulis berharap semoga ini bermanfaat bagi semua pihak dan bagi penulis khususnya. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan imbalan yang setimpal atas jasa yang telah diberikan kepada penulis.

Medan, Maret 2018

Peneliti

EFRIKA DINA SYAHPUTRI

NPM :1402040096

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	9
A. Kerangka Teoretis.....	9
1. Hakikat Makna.....	9
a. Pengertian Makna.....	9
b. Jenis Makna	10
2. Hakikat Nilai Moral	12
3. Pengertian Lagu	15
4. Lagu “ Untuk Kita Renungkan” Karya Ebiet G. Ade	16
5. Biografi Ebiet G. Ade.....	19
B. Kerangka Konseptual.....	19

C. Pernyataan Penelitian.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
B. Sumber Data dan Data Penelitian	22
1. Sumber Data	22
2. Data Penelitian.....	22
C. Metode Penelitian	23
D. Variabel Penelitian.....	23
E. Definisi Operasional.....	24
F. Instrumen Penelitian	24
G. Teknik Analisis Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Deskripsi Data Penelitian.....	28
B. Analisis Data.....	36
C. Jawaban Penelitian.....	45
D. Diskusi Hasil Penelitian	45
E. Keterbatasan penelitian	46
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	48
A. Simpulan	48
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50

DAFTAR TABEL

A. Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian	21
B. Tabel 4.1 Data Makna Konotatif	28
C. Tabel 4.2 Data Nilai Moral.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 (K-1).....	51
Lampiran 2 (K-2).....	52
Lampiran 3 (K-3).....	53
Lampiran 4 Berita acara Bimbingan Proposal.....	54
Lampiran 5 lembar Pengesahaan Proposal.....	55
Lampiran 6 Lembar Permohonan Proposal.....	56
Lampiran 7 lembar Pengesahaan Hasil Seminar proposal.....	57
Lampiran 8 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi Pembahas.....	58
Lampiran 9 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi Pembimbing.....	59
Lampiran 10 Surat Keterangan.....	60
Lampiran 11 Surat Pernyataan Plagiat.....	61
Lampiran 12 Surat Izin Riset.....	62
Lampiran 13 Surat Balasan Riset.....	63
Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup.....	64
Lampiran 15 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Karya sastra tidak terlepas dari kehidupan masyarakat dikarenakan di dalam karya sastra tersebut terdapat kenyataan yang dialami oleh masyarakat tersebut. Dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan gambaran atau cerminan dari sebuah realitas kehidupan sosial masyarakat. Karya sastra yang baik memiliki sifat yang membuat kebenaran hakiki yang selalu ada selama manusia ada. Menurut (Sumardjo dan Saini :1997:9).

Sastra tidak hanya sekedar karya yang bersifat imajinatif dan pribadi, tetapi dapat juga menjadi cerminan maupun rekaman budaya, suatu perwujudan pikiran tertentu pada saat karya tersebut diciptakan. Uraian ini menunjukkan bahwa karya sastra tidak lahir begitu saja tetapi karena adanya proses pendorong. Munculnya karya sastra dengan keberagaman tema dan aspek kehidupan masyarakat yaitu proses bagaimana pengarang yang berusaha menciptakan karya sastra yang dapat menggambarkan nilai- nilai estetik dalam kehidupan masyarakat.

Sastra adalah bentuk seni yang lahir dari keindahan penggunaan bahasa, keaslian gagasan yang diungkapkan, dan pesan yang disampaikan baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Pada mulanya istilah ini meliputi segala macam pengetahuan yang tertulis, tetapi dalam pengembangannya lebih lanjut, istilah sastra dalam bahasa Indonesia lebih merujuk kepada karya sastra yang bersifat seni saja. Artinya, sastra mencakup berbagai aspek yang memiliki tujuan

berdasarkan nilai- nilai kehidupan untuk di nikmati oleh para pecinta sastra, sejalan dengan pendapat Yusuf (dalam Pradopo, 2003 : 156).

Semua karya sastra tidak terlepas dari berbagai masalah yang dialami pengarang itu sendiri, akan tetapi ada juga dari cerminan masyarakat di sekitarnya sehingga dapat dituangkan pengarang menjadi sebuah karya sastra. Dalam sebuah karya sastra pengarang dapat menciptakan sebuah karyanya yang dapat menimbulkan kekecewaan, kemarahan terhadap pembacanya yang merupakan penilaian pembaca terhadap karya sastra yang disuguhkan oleh pengarang.

Sebuah karya sastra merupakan karya imajinatif dengan menggunakan media bahasa yang khas. Karya sastra tersebut dapat berupa puisi, prosa, dan novel, Puisi merupakan salah satu karya sastra yang menggunakan bahasa yang khas. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Kekhasan bahasa dalam puisi salah satunya terdapat dalam lirik lagu. Lirik lagu bersifat puitis dan mempunyai ciri-ciri yang mirip dengan puisi. Pemilihan penelitian ini berdasarkan pada lirik lagu yang mempunyai ciri-ciri mirip dengan puisi, karena ada beberapa pengarang yang menghubungkan puisi dengan musik. Jhon Dryden (dalam Tarigan,1993:5), mengatakan bahwa *poetry is articulate music*. Sementara itu, Isaac Newton (dalam Tarigan, 1993 :5), mengatakan bahwa *poetry is ingenious fiddle- fiddle*, yang artinya puisi adalah nada yang penuh keaslian dan keselarasan. Dalam hal ini Tarigan menjelaskan bahwa hubungan antara puisi dan musik amat erat, ini bisa dilihat bahwa unsur utama puisi adalah

irama. Lebih lanjut Tarigan (1993 :5) mengatakan bahwa salah satu maksud utama puisi terhadap para penikmatnya pada umumnya adalah *not to speak but to sing*, yang artinya bukan berbicara tetapi berdendang.

Lirik lagu juga bisa merupakan ekspresi seseorang dari alam batinnya tentang suatu hal yang dilihat, didengar atau dialaminya. Penuangan ekspresi lewat lirik lagu ini selanjutnya diperkuat dengan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya. Dengan demikian penikmat musik akan semakin terbawa dalam alam batin pengarangnya. Sayuti (1985:24), mengemukakan bahwa bahasa yang digunakan dalam lirik lagu merupakan hal yang menarik untuk dikaji, karena bahasa lirik lagu merupakan bahasa puisi. Bahasa puisi adalah sifat- sifat bahasa yang digunakan sebagai media ekspresi dan bukan merupakan bahasa yang definitif.

Dari sisi tertentu, karya sastra dapat dipandang sebagai manifestasi keinginan pengarang untuk menawarkan dan menyampaikan sesuatu. Sesuatu itu dapat berupa pandangan tentang suatu hal, gagasan moral, dan amanat. Dalam pengertian ini, karya sastra sebagai sarana komunikasi baik tulisan maupun lisan yang merupakan wujud karya seni yang *notabene* mengemban tujuan estetika, tentunya mempunyai kekhususan sendiri dalam menyampaikan nilai- nilai moralnya.

Secara umum dapat dikatakan bahwa bentuk penyampaian nilai moral dalam karya sastra dapat secara langsung maupun tidak langsung. Bentuk penyampaian nilai moral yang secara langsung, dapat disimpulkan identik dengan

cara pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian atau penjelasan. Dalam uraian, pengarang secara langsung mendeskripsikan perwatakan tokoh cerita yang bersifat memberitahu, sehingga memudahkan pendengar untuk memahaminya. Demikian juga halnya dalam penyampaian pesan moral yang disampaikan secara langsung oleh pengarang untuk memudahkan pendengar dalam memahami karyanya.

Adapun bentuk penyampaian secara tidak langsung, pengarang menawarkan dan menyampaikan sesuatu dengan cara *serta-merta*, yang ditampilkan dalam ceritanya tentang peristiwa, konflik, sikap dan tingkah laku para tokoh dalam menghadapi peristiwa dan konflik itu, baik dalam tingkah laku verbal maupun fisik, yang hanya terjadi dalam pikiran dan perasannya. Melalui hal tersebutlah pengarang menyampaikan nilai moral dari karyanya tersebut. Sehingga pendengar dalam memahami dan menafsirkan pesan tersebut, haruslah melakukan berdasarkan cerita, sikap dan tingkah laku para tokoh tersebut.

Dilihat dari segi kebutuhan dan mengekspresikan karyanya pengarang yang ingin menyampaikan nilai dan pandangannya itu, cara ini memang kurang komunikatif. Artinya pembaca belum tentu dapat menangkap apa sesungguhnya yang dimaksud pengarang dalam karyanya, sehingga membuat terjadinya kesalahan dalam menafsirkan karyanya.

Dengan adanya pemanfaatan lirik lagu untuk dijadikan sebagai bahan pengajaran apresiasi sastra, khususnya pada puisi, diharapkan minat para pecinta musik akan sastra terus meningkat. Salah satu lirik lagu yang dapat dijadikan

bahan pengajaran apresiasi sastra yaitu lewat lirik lagu karya Ebiet G. Ade, karena kekuatan lirik dan syair dalam setiap lagunya menggugah perasaan dan pikiran para penikmatnya, serta menumbuhkan kepekaan terhadap alam dan peduli terhadap sesama manusia, serta kekhasan Ebiet yang tidak dimiliki oleh penyanyi lain.

Dalam penggalan lirik lagu/ *kita mesti telanjang dan benar-benar bersih/* yang terdapat dalam lagu “ Untuk Kita Renungkan” karya Ebiet G Ade. Dalam lirik lagu ini terdapat kata “ telanjang” yang dimana dalam pengertiannya alaminya adalah menanggalkan pakaian yang ada di badan supaya bersih, maka perwujudan lirik lagu dalam hakikat sastra tidak akan terwujud sebagaimana pengertian isi karya sastra. Pemakaian kata “ telanjang” pada lirik lagu menggunakan gaya bahasa konotasi. Kata konotatif mempunyai arti tidak langsung atau memang pengarang sengaja menggunakan kata- kata yang tidak langsung ditujukan kepada sesuatu yang dapat menimbulkan asosiasi tertentu. Pada lirik ini, makna kata “ telanjang’ adalah membersihkan diri dari luar dan dalam, dan nilai moral yang disampaikan adalah kita sebagai manusia harus membersihkan diri dari dosa.

Dari keterangan di atas, untuk tidak menimbulkan kesalahan dalam menggunakan lirik lagu, perlu diketahui sebelumnya tentang apa lirik lagu tersebut dan nilai moral apa yang ingin disampaikan pada lagu tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, hal ini sangat menarik untuk dikaji dan diteliti lebih lanjut. Karena para pecinta lagu Ebiet tidak semua dapat mengerti

makna dan nilai moral apa yang terdapat dalam lirik lagunya. Dari berbagai macam tema yang terdapat dalam lagu- lagu Ebiet G. Ade, penulis tertarik untuk mengkaji tema lagu Ebiet G. Ade yang mencakup hubungan manusia dengan sesama, alam, dan Tuhannya. Peneliti memilih satu lagu, yakni “ Untuk Kita Renungkan”. Oleh karena itu, peneliti memilih dan menetapkan judul : Analisis Makna dan Nilai moral Lagu “ Untuk Kita Renungkan” Karya Ebiet G. Ade”.

B. Identifikasi masalah

Makna merupakan maksud pembicara atau penulis dengan pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan . Ada beberapa pengarang sebuah lagu yang tidak menggunakan makna dalam setiap karyanya salah satunya makna konotatif. Di samping itu, banyak ditemukan pengarang lagu yang tidak menggunakan nilai moral di dalamnya. Nilai merupakan sesuatu yang mengarah pada pandangan tentang baik buruknya tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari- hari. Selain itu nilai juga dapat dikatakan sesuatu yang berharga, berkualitas bermutu, dan berguna bagi manusia sebagai subjek, yang dipandang dari berbagai pengalaman dalam berperilaku. Nilai merupakan sesuatu yang berguna baik jasmani maupun rohani. Macam-macam nilai menurut kriteria antara lain yaitu nilai budaya, nilai moral, nilai agama, serta nilai politik. Karakteristik dalam nilai moral yaitu nilai etika, akhlak dan nilai susila.

C. Batasan Masalah

Mendengar luasnya masalah yang akan dibahas, peneliti perlu membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Jika masalahnya tidak dibatasi

maka pembahasan akan keluar dari topik pembicaraan. Penentuan dan perincian konsep sangat penting untuk memperjelas persoalan yang akan dibahas. Batasan masalah berfungsi sebagai alat untuk memfokuskan penelitian agar peneliti lebih mendalam dan detail. Dari identifikasi masalah diatas peneliti membatasi penelitian dengan mendeskripsikan makna konotatif dan memilih nilai moral (akhlak, etika, dan susila).

D. Rumusan Masalah

Pada penelitian perumusan masalah sangatlah penting, mengingat dari rumusan masalah tersebut seseorang dapat melihat permasalahan yang hendak diselesaikan. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana makna konotatif dan nilai moral yang terdapat dalam lagu “ Untuk Kita Renungkan “ karya Ebiet G. Ade ?

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan senantiasa berorientasi kepada tujuan, yang merupakan suatu keberhasilan peneltian. Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka arah tujuan yang akan dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut.

Untuk lebih jelasnya penulis menguraikan tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan makna konotatif dan nilai moral dalam lagu “ Untuk Kita Renungkan “ karya Ebiet G. Ade.

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian ilmiah harus memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sehingga teruji kualitas yang dilakukan oleh seseorang peneliti. Adapun manfaat yang dapat diberikan penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan dan perkembangan penelitian tentang makna dan nilai moral dalam sebuah lagu.

2. Manfaat Praktis

- a. Membantu penggemar karya sastra memahami isi lagu dalam lagu Ebiet G. Ade yang berfokus pada makna dan nilai moral lagu tersebut.
- b. Dapat menjadi sumber referensi ilmiah bagi peneliti lain yang ingin meneliti makna dan nilai moral dalam sebuah lagu.
- c. Dapat menjadi bahan ajar bagi pendidik bahasa dan sastra Indonesia.
- d. Sebagai suatu apresiasi karya sastra, khususnya dalam hal ini mengapresiasi sebuah lagu Ebiet G. Ade.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Teori adalah sebuah sistem konsep abstrak yang mengindikasikan adanya hubungan diantara konsep- konsep tersebut yang membantu seseorang memahami sebuah fenomena. Sehingga bisa dikatakan bahwa suatu teori adalah suatu kerangka kerja konseptual untuk mengatur pengetahuan dan menyediakan suatu cetak biru untuk melakukan beberapa tindakan selanjutnya.

Teori merupakan faktor pendukung dalam suatu penelitian. Baik itu penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Teori adalah pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan yang didukung oleh data- data argumentasi. Kajian teori dalam suatu penelitian merupakan rangkaian teori- teori ini yang akan sangat membantu peneliti dalam menjawab masalah- masalah yang terdapat dalam suatu penelitian.

1. Hakikat Makna

a. Pengertian Makna

Menurut Saussure (dalam Chaer,1994:286) mengungkapkan bahwa pengertian makna sebagai pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda linguistik. Pengertian Makna berbeda dengan maksud. Begitu pula informasi. Makna adalah sesuatu yang berada di dalam ujaran itu sendiri,

sedangkan informasi adalah sesuatu yang berada dari luar ujaran. Dengan kata lain, makna adalah gejala dalam ujaran (*utterance internal phenomenon*), sedangkan informasi adalah gejala di luar ujaran (*utterance external phenomenon*).

b. Jenis makna

1. Makna Leksikal

Leksikal adalah bentuk objektif yang diturunkan dari bentuk nomina leksikon (vokabuler, kosa kata, penbendarahaan kata). Satuan dari leksikon adalah leksem, yaitu satuan bentuk bahasa yang bermakna.

2. Makna Gramatikal

Makna Gramatikal adalah makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya sebuah kata dalam suatu kalimat. Misalnya kata mata mengandung makna leksikal berupa alat indera yang terdapat pada tubuh berfungsi untuk melihat. Namun, setelah kata mata tersebut digabungkan dengan kata-kata lain yang biasa dikatakan ungkapan, misalnya mata pisau, mata keranjang, mata air, mata duitan, telur mata sapi, air mata, yang semuanya mengandung makna lain dari makna makna kata mata, sehingga terlihat bahwa makna leksikal sudah berubah menjadi makna gramatikal.

3. Makna Refrensial dan Makna Non Refrensial

Perbedaan makna refrensial dan makna non refrensial berdasarkan ada tidakadanya referen dari kata-kata itu. Bila kata-kata itu mempunyai referen, yaitu

sesuatu di luar bahasa yang diacu oleh kata itu maka kata disebut kata bermakna referensial. Kalau kata-kata itu tidak mempunyai referen maka kata itu disebut kata bermakna nonreferensial.

4. Makna Denotatif

Makna denotatif (sering juga disebut makna denotasial, makna konseptual, atau makna kognitif karena dilihat dari sudut yang lain) pada dasarnya sama dengan makna referensial sebab makna denotatif ini lazim diberi penjelasan sebagai makna yang sesuai dengan hasil observasi menurut penglihatan, penciuman, pendengaran, perasaan, atau pengalaman lainnya. Jadi, makna denotatif ini menyangkut informasi-informasi faktual objektif.

5. Makna Konotatif

Makna Konotatif adalah makna yang digunakan untuk mengacu bentuk atau makna lain yang terdapat di luar makna leksikalnya. Dalam pembentukan makna konotasi, makna leksikal suatu kata hanya dipakai sebagai dasar acuan makna yang lain. Mansoer Pateda (1986:61) berpendapat bahwa makna konotatif adalah makna semua komponen pada leksam ditambah beberapa nilai mendasar yang biasanya berfungsi designatif atau aspek makna sebuah kata atau sekelompok kata yang diucapkan atas perasaan atau pikiran yang timbul atau yang ditimbulkan pada pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca (Kridalaksana, 1984:106).

2. Hakikat Nilai Moral

Moral berasal dari kata *Mores* dalam bahasa latin. *Mores* sendiri berasal dari kata *mos* yang berarti kesusilaan, tabiat, atau kelakuan. Moral adalah nilai kebaikan manusia sebagai manusia. Kebaikan moral mengandung nilai-nilai yang universal tentang kemanusiaan. Perbuatan-perbuatan bermoral adalah perbuatan-perbuatan terpuji. Dalam kehidupan sehari-sehari moral sering dikaitkan atau dihubungkan dengan sikap manusia. Sikap yang dilihat atau dinilai dari sisi baik atau dari sisi buruknya perilaku manusia tersebut.

Nilai moral dapat diperoleh di dalam nilai moralitas. Moralitas adalah kesesuaian sikap dan perbuatan dengan hukum atau norma batiniah, yakni dipandang sebagai kewajiban. Moralitas merupakan sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk. Moralitas juga berperan sebagai pengatur dan petunjuk bagi manusia dalam berperilaku agar dapat dikategorikan sebagai manusia yang baik dan dapat menghindari perilaku yang buruk.

Menurut Bertens (2013 : 113) menyatakan bahwa nilai moral ialah berkaitan dengan pribadi manusia yang bertanggung jawab. Nilai-nilai moral mengakibatkan bahwa seseorang bersalah atau tidak bersalah, karena ia bertanggung jawab.

Nilai moral diwujudkan dalam norma moral. Menurut Herimanto (2008:141) mengatakan norma moral, norma kesusilaan, atau disebut juga norma etik adalah peraturan/kaidah hidup yang bersumber dari hati nurani dan merupakan perwujudan nilai- nilai norma yang mengikat manusia. Norma moral menjadi acuan perilaku baik buruknya manusia. Perilaku yang baik adalah perilaku yang sesuai dengan norma- norma moral. Sebaliknya, perilaku buruk adalah perilaku yang bertentangan dengan norma- norma moral. Menurut Sagala (2013:1) menyatakan moralitas adalah suatu ciri manusia yang tidak dapat ditentukan pada makhluk selain manusia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai moral adalah tingkah laku manusia dalam kehidupan yang dapat menggambarkan jati dirinya dalam berperilaku. Baik dalam etika, akhlak, dan susila. Hanya manusia yang memiliki nilai moral sebagai makhluk yang memiliki akal.

Adapun bentuk – bentuk nilai moral menurut Darmadi (2015:254) antara lain, akhlak, etika dan susila.

a) Akhlak

Kata akhlak diartikan sebagai suatu tingkah laku, tetapi tingkah laku tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang tidak cukup hanya sekali saja. Seseorang dapat dikatakan berakhlak jika timbul dengan sendirinya, didorong oleh motivasi dari dalam diri dan dilakukan tanpa banyak pertimbangan pemikiran apalagi pertimbangan yang sering diulang-ulang, sehingga terkesan keterpaksaan untuk berbuat. Pada dasarnya akhlak mengajarkan bagaimana seseorang harus

berhubungan dengan Allah swt sekaligus bagaimana manusia berhubungan dengan sesama manusia bahkan mencakup cara memperlakukan alam.

Akhlak dapat dirumuskan sebagai suatu sifat atau sikap kepribadian yang melahirkan tingkah laku perbuatan manusia dalam usaha membentuk kehidupan yang sempurna berdasarkan kepada prinsip- prinsip yang telah ditetapkan oleh Allah. Menurut Ilyas (2009: 2), “ Akhlak atau *khuluq* adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia. Sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar”. Dengan kata lain, akhlak ialah suatu sistem yang menilai perbuatan manusia baik secara lahir dan batin secara individu, kumpulan, dan masyarakat dalam interaksi hidup antara manusia dengan baik secara individu, kehidupan masyarakat dalam interaksi hidup antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, manusia dengan hewan, dengan malaikat dengan jin, dan juga dengan alam sekitar.

b) Etika

Etika adalah sebuah cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai dan norma moral menekankan pada pendekatan yang kritis dalam melihat dan menggumuli nilai dan norma moral tersebut serta permasalahan- permasalahan yang timbul dalam kaitan dengan nilai dan norma moral itu. Menurut Salam (1997:1), “ Etika adalah sebuah refleksi kritis dan rasional mengenai nilai dan norma moral yang menentukan dan terwujud dalam sikap dan pola perilaku hidup manusia, baik secara pribadi maupun sebagai kelompok”. Sedangkan etika

menurut Darmadi (2015: 66), “ Etika adalah suatu ilmu yang membahas tentang bagaimana dan mengapa kita mengikuti suatu ajaran moral tertentu, atau bagaimana kita harus mengambil sikap yang bertanggungjawab berhadapan dengan berbagai ajaran moral”. Dengan kata lain, Etika ialah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang dapat dinilai buruk. Etika merupakan suatu pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran – ajaran dan pandangan – pandangan moral.

c). Susila

Menurut Nata (2002:94), “ Kesusilaan lebih mengacu kepada membimbing, memandu, mengarahkan, membiasakan, dan memasyarakatkan hidup yang sesuai dengan norma atau nilai – nilai yang berlaku dalam masyarakat”. Secara kebahasaan perkataan susila merupakan istilah yang berasal dari bahasa sansekerta. *Su* berarti baik atau bagus, sedangkan *sila* berarti dasar, prinsip, aturan, atau norma. Jadi susila berarti dasar, prinsip, peraturan atau norma hidup yang baik atau bagus. Selain itu, istilah susila pun mengandung pengertian penaturan hidup yang lebih baik. Istilah susila dapat pula berarti sopan, beradab, dan baik budi bahasanya. Kesusilaan dengan penambahan awalan ke dan akhiran an sama artinya dengan kesopanan.

3. Pengertian Lagu

Waluyo (2002:1) menyatakan lagu adalah puisi-puisi yang diciptakan dan memiliki hubungan yang sangat erat dengan kehidupan sehari-hari. Terkadang seorang pencipta lagu menciptakan nada lagu terlebih dahulu kemudian teks lagu

baru kemudian tema atau judul lagunya. Ada juga yang membuat tema dan judul lagu terlebih dahulu kemudian teks, nada dan seterusnya.

Lagu adalah gabungan seni nada atau suara dalam turturan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan gabungan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Dan ragam nada atau suara yang berirama disebut juga dengan lagu. Lagu juga sering disebut puisi-puisi yang diciptakan dan memiliki hubungan yang sangat erat dengan kehidupan sehari-hari. Dalam realita proses pembuatan lagu fase-fase tersebut tidaklah harus dilalui secara baku, bahkan dalam prosesnya sering fase-fase tersebut dilakukan atau dilalui secara acak. Terkadang seseorang pencipta lagu menciptakan nada lagu terlebih dahulu kemudian teks lagu baru kemudian tema atau judul lagunya. Ada juga yang mampu membuat tema dan judul lagu terlebih dahulu kemudian teks, nada dan seterusnya.

Menganalisis lirik lagu seperti halnya puisi adalah berusaha memahami makna lirik lagu. Makna pada lirik lagu adalah arti yang muncul oleh bahasa yang disusun menurut konvensinya, yaitu arti yang bukan hanya arti bahasa melainkan berisi arti tambahan berdasarkan konvensi/perjanjian yang bersangkutan. Dengan demikian, ruang lingkup masalah dalam penelitian ini disesuaikan dengan hasil pengelompokan data yang dilakukan oleh penulis dalam tahap pengumpulan data.

4. Lagu Untuk Kita Renungkan Karya Ebiet G. Ade

Lagu adalah puisi-puisi yang diciptakan dan memiliki hubungan yang sangat erat dengan kehidupan sehari-hari. Terkadang seorang pencipta lagu

menciptakan nada lagu terlebih dahulu kemudian teks lagu baru kemudian tema atau judul lagunya. Ada juga yang mampu membuat tema dan judul lagu terlebih dahulu kemudian teks, nada dan seterusnya.

Lagu “Untuk Kita Renungkan” ini merupakan lagu yang mendeskripsikan tentang musibah dan bencana yang terjadi didunia ini, tidak lain hanya untuk membuat kita sadar bahwa sudah banyak dosa yang yang telah kita perbuat. Tuhan menginginkan kita agar sadar dan kembali bertaubat, dan memulai untuk berbuat baik karena Tuhan ingin manusia menjalankan setiap perintahNya dan menjauhi laranganNya. Dan kita harus benar-benar merenungkan dan menginstropeksikan diri atas dosa yang kita perbuat didalam kehidupan sehari-hari.

Lirik Lagu “ Untuk Kita Renungkan”

Karrya Ebiet G. Ade

Kita mesti telanjang dan benar-benar bersih

Suci lahir dan di dalam batin

Tengoklah ke dalam sebelum bicara

Singkirkan debu yang masih melekat

Singkirkan debu yang masih melekat

Anugerah dan bencana adalah kehendakNya

Kita mesti tabah menjalani

Hanya cambuk kecil agar kita sadar

Adalah Dia di atas segalanya
Adalah Dia di atas segalanya
Anak menjerit-jerit, asap panas membakar
Lahar dan badai menyapu bersih
Ini bukan hukuman, hanya satu isyarat
Bahwa kita mesti banyak berbenah

Memang, bila kita kaji lebih jauh
Dalam kekalutan, masih banyak tangan
Yang tega berbuat nista... oh
Tuhan pasti telah memperhitungkan
Amal dan dosa yang telah kita perbuat
Kemanakah lagi kita kan sembunyi
Hanya kepadaNya kita kembali
Tak ada yang bakal bisa menjawab
Mari, hanya tunduk sujud padaNya

Kita mesti berjuang memerangi diri
Bercermin dan banyaklah bercermin
Tuhan ada di sini di dalam jiwa ini
Berusahalah agar Dia tersenyum... oh
Berubahlah agar Dia tersenyum

5. Biografi Ebiet G. Ade

Abid Ghoffar bin Aboe Dja'far atau lebih dikenal dengan nama Ebiet G. Ade (lahir di Wanadadi, Banjarnegara, Jawa Tengah, 21 April 1954; umur 63 tahun) adalah seorang penyanyi dan penulis lagu berkewarganegaraan Indonesia. Ebiet dikenal dengan lagu-lagunya yang bertemakan alam dan duka derita kelompok terisih. Lewat lagu-lagunya yang ber-genre balada, pada awal kariernya, ia memotret suasana kehidupan Indonesia pada akhir tahun 1970-an hingga sekarang. Tema lagunya beragam, tidak hanya tentang cinta, tetap ada juga lagu-lagu bertemakan alam, sosial-politik, bencana, religius, keluarga, dll. Sentuhan musiknya sempat mendorong pembaruan pada dunia musik pop Indonesia. Semua lagu ditulisnya sendiri, ia tidak pernah menyanyikan lagu yang diciptakan orang lain, kecuali lagu *Surat dari Desa* yang ditulis oleh Oding Arnaldi dan *Mengarungi Keberkahan Tuhan* yang ditulis bersama dengan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

B. Kerangka Konseptual

Makna adalah maksud pembicara dalam mengungkapkan sesuatu. Ada terdapat berbagai banyak makna salah satunya makna konotatif. Makna konotatif adalah makna yang digunakan untuk mengacu bentuk atau makna lain yang terdapat di luar makna leksikalnya. Makna konotatif merupakan aspek makna sebuah atau sekelompok kata yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang timbul atau ditimbulkan oleh pembicaraan (penulis) dan pendengar (pembaca). Untuk itu, ada terdapat makna konotatif di dalam lagu “ Untuk Kita Renungkan”

karya Ebiet. G. Ade. Di samping itu, ada terdapat nilai moral dalam lagu “ Untuk Kita Renungkan” karya Ebiet G. Ade.

Nilai Moral adalah nilai tingkah laku manusia dalam kehidupan yang dapat menggambarkan jati dirinya dalam berperilaku. Baik dalam etika, akhlak, dan susila. Hanya manusia yang memiliki nilai moral sebagai makhluk yang memiliki akal. Penelitian ini mengenai nilai moral akhlak, etika dan susila. Di dalam sebuah karya sastra khususnya dalam sebuah lagu harus memiliki nilai moral di dalamnya. Karena nilai moral yang menentukan sebuah karya sastra dipandang baik atau tidak oleh para pendengar dan pembacanya. Nilai moral di dalam karya sastra khususnya dalam sebuah lagu juga dapat memberikan pengaruh tertentu bagi kehidupan. Karena secara tidak langsung sebuah karya sastra khususnya dalam sebuah lagu dapat mempengaruhi pikiran para pendengarnya apakah ingin berbuat baik atau buruk.

C. Pernyataan Penelitian

Menurut Nazir (2011), penilaian merupakan suatu metode untuk menemukan kebenaran, sehingga penelitian juga merupakan metode berfikir secara kritis. Penelitian ini adalah penelitian dengan metode deskriptif sehingga tidak menggunakan hipotesis penelitian. Sebagai pengganti hipotesis dirumuskan pernyataan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini. Adapun pernyataan penelitian yang dirumuskan bahwa ada makna konotatif dan nilai moral dalam lagu “ Untuk Kita Renungkan” karya Ebiet G. Ade.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Lamanya penelitian berlangsung Lima bulan terhitung mulai bulan November 2017 sampai Maret 2018. Untuk lebih jelasnya dilihat pada table 3.1 di bawah ini :

TABEL 3.1

Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal																								
2	Perbaikan Proposal																								
3	Seminar Proposal																								
4	Pengumpulan data																								
5	Pelaksanaan																								

menguatkan data-data, peneliti menguatkan buku-buku referensi yang relevan sebagai data pendukung.

C. Metode Penelitian

Sugiyono (2010:2) mengatakan metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting karena tinggi rendahnya kualitas hasil penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan peneliti memilih metode penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka.

Penelitian ini ditekankan pada pendeskripsian makna konotatif dan nilai moral yang muncul dalam teks lagu “Untuk Kita Renungkan” karya Ebiet G. Ade. Data-data yang telah terkumpul dijadikan sebagai usaha untuk memperoleh makna penambahan dari sasaran kajian yang ingin diteliti.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 38) menyatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini ada variabel yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan

yang telah ditetapkan. Variabel yang diteliti adalah makna dan nilai moral yang terdapat dalam lagu “Untuk Kita Renungkan” karya Ebiet G. Ade.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah sebagai berikut :

- 1) Makna adalah maksud pembicara atau penulis dengan pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan.
- 2) Nilai adalah sesuatu yang baik yang selalu diinginkan, dicita- citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat.
- 3) Moral adalah ujaran tentang baik buruk yang diterima mengenai perbuatan, sikap kewajiban, budi pekerti, dan sebagainya.
- 4) Lagu “Untuk Kita Renungkan” karya Ebiet G. Ade ini adalah lagu yang mendeskripsikan tentang musibah dan bencana yang terjadi didunia ini, tidak lain hanya untuk membuat kita sadar bahwa sudah banyak dosa yang yang telah kita perbuat.
- 5) Analisis adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam.

F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan kunci dalam penelitian, sedangkan data merupakan kebenaran, dan empiris yaitu kesimpulan atau penemuan penelitian

itu. Berkaitan dengan hal ini, Sugiyono (2010:102) mengatakan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Untuk mengetahui dasar pemikiran lagu “Untuk Kita Renungkan” karya Ebiet G. Ade dengan menggunakan makna dan nilai moral yang terdapat lagu tersebut. Proses pengumpulan data lagu ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi . Untuk lebih jelasnya dilihat pada table 3.2 dan 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.2

Pedoman Menganalisis Makna Konotatif

No	Jenis Makna	Deskripsi	Baris	Makna
1	Leksikal			
2	Grmatikal			
3	Refrensial dan Non Refrensial			
4	Denotatif			
5	Konotatif			

Tabel 3.3

Pedoman Menganalisis Nilai Moral

No	Nilai Moral	Deskripsi	Baris	Analisis
1	Nilai Akhlak			
2	Nilai Etika			
3	Nilai Susila			

G. Teknik analisis Data

Analisis data adalah telah sistematis atas catatan-catatan atau data-data sebagai sumber masalah. Meskipun data yang biasanya berisi kalimat tertulis atau tercetak tetapi sebenarnya data tidaklah terbatas. Bisa saja berupa grafik, gambar, lukisan, foto, dan sebagainya.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a. Mendengarkan lagu “Untuk Kita Renungkan” karya Ebiet G. Ade secara berulang-ulang dengan menggunakan video.
- b. Mengumpulkan data yang berhubungan nilai moral pada lagu “Untuk Kita Renungkan” karya Ebiet G. Ade.

c. Mencatat dan mendeskripsikan makna dan nilai moral lagu “Untuk Kita Renungkan” karya Ebiet. G. Ade.

d. Menganalisis nilai moral dalam lagu “ Untuk Kita Renungkan” karya Ebiet G. Ade.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis lagu “Untuk Kita Renungkan” karya Ebiet G. Ade bertujuan untuk menemukan makna konotatif dan nilai moral yang terdapat dalam sebuah lagu, sehingga dari teks lagu tersebut dapat ditemukan makna konotatif dan nilai moral yang terdapat didalamnya.

Data dari penelitian ini diperoleh dengan terlebih dahulu mendengarkan lagu dan menjelaskan teks lagu baris per baris. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman terhadap isi teks lagu dan mengetahui makna konotatif serta nilai moral yang terdapat pada teks lagu “Untuk Kita Renungkan” karya Ebiet G. Ade.

A. Deskripsi Data Penelitian

Tabel 4.1

Data Makna Konotatif

No	Jenis Makna	Deskripsi	Baris	Makna
1	Konotatif	Kita mesti <i>telanjang</i> dan benar- benar bersih	1	Manusia harus membersihkan diri dari dosa.

2	Konotatif	<i>Tengoklah ke dalam</i> sebelum bicara	3	Manusia harus melihat keburukan dirinya sebelum menilai orang lain
3	Konotatif	<i>Singkirkan debu</i> yang masih melekat	4	Dalam hidup manusia harus membuang dan meninggalkan rasa benci, iri, kesombongan dan hal buruk lainnya.
4	Konotatif	Hanya <i>cambuk kecil</i> agar kita sadar	8	Anugerah, bencana atau musibah adalah kehendak dari Tuhan sebagai balasan dari perbuatan baik atau buruk yang manusia lakukan.
5	Konotatif	Adalah <i>dia di atas</i> <i>segalanya</i>	9	Tuhan adalah satu satunya alasan mengapa manusia bisa hidup di dunia dan hanya Tuhanlah yang patut

				manusia sembah.
6	Konotatif	<i>Anak menjerit-jerit</i> asap panas membakar	11	Tangisan anak yang menyatakan kepiluan disaat kehilangan orangtua dan tempat tinggal .
7	Konotatif	Lahar dan badai <i>menyapu bersih</i>	12	Bencana gunung berapi yang meletus yang ikut meratakan tempat tinggal mereka.
8	Konotatif	Ini bukan hukuman hanya <i>satu isyarat</i>	13	Tuhan memberikan bencana agar manusia dapat mengubah hidupnya menjadi lebih baik.
9	Konotatif	Bahwa kita masih banyak <i>berbenah</i>	14	Manusia harus memperbaiki diri sesuai dengan kehendakNya.
10	Konotatif	Dalam kekalutan masih <i>banyak tangan</i> yang berbuat nista	16	Dalam kesusahan dan penderitaan masih banyak manusia yang

				berbuat kejahatan yang hina.
11	Konotatif	Tuhan pasti telah <i>memperhitungkan</i>	17	Tuhan telah melihat dan menentukan balasan atas semua perbuatan.
12	Konotatif	Kita mesti berjuang <i>memerangi diri</i>	23	Manusia harus berjuang untuk melawan sifat buruk yang ada pada dirinya.
13	Konotatif	<i>Bercermin dan banyaklah bercermin</i>	24	Manusia harus sadar akan kesalahan-kesalahan waktu lalu yang telah dilakukannya.

Keterangan :

ü Makna konotatif yang terdapat dalam lagu “ Untuk Kita Renungkan” karya Ebiet G. Ade berjumlah tiga belas baris yaitu terdapat pada baris 1 ,3, 4, 8 ,9,11, 12, 13, 14, 16, 17, 23 dan 24.

Tabel 4.2

Data Nilai Moral

No	Nilai Moral	Deskripsi	Baris	Analisis
1	Nilai Etika	<p>Kita mesti telanjang dan benar- benar bersih</p> <p>Suci lahir dan di dalam batin</p> <p>Tengoklah ke dalam sebelum bicara</p> <p>Singkirkan debu yang masih melekat</p> <p>Singkirkan debu yang masih melekat</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p>	<p>Lirik lagu tersebut mempunyai makna manusia harus bersih dari segala perbuatan kotor dan sebelum dirinya menilai orang lain manusia harus mengkaji dirinya terlebih dahulu. Ini menggambarkan bahwa ada nilai etika untuk menghormati orang lain di dalamnya.</p>
2	Nilai akhlak	<p>Anugerah dan bencana adalah kehendakNya</p> <p>Kita mesti tabah menjalani</p>	<p>6</p> <p>7</p>	<p>Lirik lagu tersebut mempunyai makna bahwa anugerah, bencana dan musibah</p>

		Hanya cambuk kecil agar kita sadar	8	yang manusia dapatkan adalah kehendak dari Allah
		Adalah Dia di atas segalanya	9	atas apa yang telah lakukannya. Untuk
		Adalah Dia di atas segalanya	10	itu manusia harus banyak membenahi diri dari perbuatan
		Anak menjerit-jerit, asap panas membakar	11	buruk. Ini menggambarkan
		Lahar dan badai menyapu bersih	12	bahwa ada nilai akhlak terhadap Allah di dalamnya.
		Ini bukan hukuman, hanya satu isyarat	13	
		Bahwa kita mesti banyak berbenah	14	
3	Nilai susila	Memang, bila kita kaji lebih jauh	15	Lirik lagu tersebut mempunyai makna
		Dalam kekalutan, masih banyak tangan	16	bahwa Allah akan memperhitungkan

	Yang tega berbuat nista..oh	17	amal dan dosa yang manusia perbuat.
	Tuhan pasti telah memperhitungkan	18	Untuk itu manusia harus berjuang untuk membuang segala
	Amal dan dosa yang kita perbuat	19	perbuatan buruk yang ada dalam dirinya dan
	Kemanakah lagi kita kan sembunyi	20	manusia harus lebih mendakatkan diri denganNya. Ini
	Hanya kepadaNya lagi kita kan kembali	21	menggambarkan bahwa ada nilai susila di dalamnya yaitu
	Taka ada yang bakal bisa menjawab	22	untuk mendekatkan diri di hadapanNya
	Mari, hanya tunduk sujud padaNya	23	agar Allah tidak murka lagi kepada hambaNya.
	Kita mesti berjuang memerangi diri	24	
	Bercermin dan banyaklah bercermin	25	
	Tuhan ada disini di dalam		

		jiwa ini	26	
		Berusahalah agar Dia tersenyum..oh	27	
		Berusahalah agar Dia tersenyum	28	

Keterangan :

1. Nilai Etika

- ü Nilai etika yang terdapat dalam lagu Ebiet G. Ade yang berjudul Untuk Kita Renungkan berjumlah lima baris yaitu terdapat pada baris 1, 2, 3, 4, dan 5.

2. Nilai Akhlak

- ü Nilai Akhlak yang terdapat dalam lagu Ebiet. G. Ade yang berjudul Untuk Kita Renungkan berjumlah sembilan baris yaitu terdapat pada baris 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14

3. Nilai Susila

Ü Nilai susila yang terdapat dalam lagu Ebiet G. Ade yang berjudul Untuk Kita Renungkan berjumlah tiga belas baris yaitu terdapat pada baris 15, 16,17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27 dan 28.

B. Analisis Data

1. Makna Konotatif

Dari teks lagu di atas, penulis akan menganalisis setiap lirik yang berkesinambungan yang bertujuan untuk tidak merancukan makna yang akan di kaji. Kata yang termasuk makna konotatif akan di cetak tebal dan huruf miring.

Baris 1 Lirik Lagu

Kita mesti *telanjang* dan benar- benar bersih

Analisis Data :

Dari lirik di atas, kata “telanjang” mempunyai arti yang sebenarnya yaitu orang yang tidak menggunakan kain sehelai pun di badannya, tetapi di dalam lirik lagu tersebut kata “telanjang” berubah menjadi makna konotatif yang artinya manusia harus membersihkan diri dari segala perbuatan jahat dan terhina, yang tidak hanya dari luar saja, tetapi harus bersih dengan hati dan jiwa.

Baris 3 Lirik lagu

Tengoklah ke dalam sebelum bicara

Analisis Data :

Dari lirik di atas, kata “ Tengoklah ke dalam” mempunyai arti sebenarnya yaitu seseorang yang menyuruh orang lain melihat ke dalam suatu tempat, bisa itu ke dalam rumah, kelas ataupun yang lainnya. Tetapi di dalam lirik lagu di atas, kata “ Tengoklah ke dalam” berubah menjadi makna konoatif yang artinya di dalam kehidupan, manusia harus melihat keburukan dirinya sebelum manusia menilai keburukan orang lain.

Baris 4 Lirik Lagu

Singkirkan debu yang masih melekat

Analisis Data :

Dari lirik di atas, kata “ Singkirkan debu” mempunyai arti sebenarnya yaitu menghilangkan kotoran padat yang berukuran sangat kecil. Tetapi di dalam lirik lagu di atas, kata “ Singkirkan debu” berubah menjadi makna konotatif yang artinya manusia harus menghilangkan rasa iri, benci, kesombongan dan hal buruk lainnya yang masih ada pada dirinya.

Baris 8 Lirik Lagu

Hanya *cambuk kecil* agar kita sadar

Analisis Data :

Dari lirik di atas, kata "cambuk kecil" mempunyai arti sebenarnya yaitu alat untuk melecut binatang seperti kuda, kerbau dan sebagainya. Tetapi dalam lirik lagu di atas kata "cambuk kecil" berubah menjadi makna konotatif yang artinya Tuhan memberikan manusia anugerah, bencana maupun musibah sebagai balasan dari perbuatan baik ataupun buruk yang manusia lakukan.

Baris 9 Lirik Lagu

Adalah Dia di atas segalanya

Analisis Data :

Dari lirik di atas, kata "Dia di atas segalanya" mempunyai arti sebenarnya yaitu Tuhan berada di tempat yang lebih tinggi. Tetapi dalam lirik lagu di atas kata "Dia di atas segalanya" berubah menjadi makna konotatif yang artinya Tuhan adalah satu-satunya alasan mengapa manusia bisa hidup di dunia ini dan hanya Tuhanlah yang patut kita sembah.

Baris 11 Lirik lagu

Anak menjerit- jerit asap panas membakar

Analisis Data :

Dari lirik di atas, kata "Anak menjerit-jerit" mempunyai arti sebenarnya yaitu anak kecil yang berteriak keras berulang kali. Tetapi dalam lirik lagu di atas kata "Anak menjerit-jerit" berubah menjadi makna konotatif yang artinya tangisan

anak yang menyatakan kepiluan disaat kehilangan orang tua dan tempat tinggal mereka.

Baris 12 Lirik Lagu

Lahar dan badai *menyapu bersih*

Analisis Data :

Dari lirik di atas kata “menyapu bersih” mempunyai arti sebenarnya yaitu membersihkan lantai hingga bersih sehingga tidak terlihat lagi ada kotoran. Tetapi kata dalam lirik lagu di atas kata “menyapu bersih” berubah menjadi makna konotatif yang artinya bencana gunung merapi yang meletus disertai badai yang ikut meratakan tempat tinggal mereka.

Baris 13 Lirik Lagu

Ini bukan hukuman hanya *satu isyarat*

Analisis Data:

Dari lirik di atas kata “satu isyarat” mempunyai arti sebenarnya yaitu satu gerakan tangan, anggukan ataupun kepala yang digunakan sebagai tanda atau alamat. Tetapi dalam lirik lagu di atas kata “satu isyarat” berubah menjadi makna konotatif yaitu mengatakan isyarat manusia yang diberikan hukuman atas murka Tuhan akan dosa yang telah kita lakukan.

Baris 14 Lirik Lagu

Bahwa kita mesti banyak *berbenah*

Analisis Data :

Dari lirik di atas kata “berbenah” mempunyai makna sebenarnya yaitu berkemas, memberes-bereskan ataupun merapikan barang perabotan. Tetapi dalam lirik lagu di atas kata “berbenah” berubah menjadi makna konotatif yang artinya manusia harus banyak memperbaiki diri sesuai dengan kehendak-Nya.

Baris 16 Lirik Lagu

Dalam kekalutan masih *banyak tangan* yang tega berbuat nista

Analisis Data :

Dalam lirik di atas kata “ banyak tangan” mempunyai arti sebenarnya yaitu memiliki tangan yang banyak. Tetapi dalam lirik lagu di atas kata “banyak tangan” berubah menjadi makna konotatif yang artinya kita selaku manusia yang saling menghormati, saling membantu, dan saling menyayangi, telah tega dan banyak berbuat kejahatan yang hina baik kepada sesama manusia maupun kepada alam lingkungan kita meskipun kita sedang dalam kesusahan dan penderitaan.

Baris 17 Lirik Lagu

Tuhan pasti telah *memperhitungkan*

Analisis Data :

Dalam lirik di atas kata “memperhitungkan” mempunyai makna sebenarnya yaitu menghitung jumlah sesuatu yang berbentuk angka. Tetapi dalam lirik lagu di atas kata “memperhitungkan” berubah menjadi makna konotatif yang artinya Tuhan telah melihat dan menentukan balasan atas semua perbuatan manusia selama hidup di dunia, baik itu perbuatan baik maupun buruk.

Baris 23 lirik Lagu

Kita mesti berjuang *memerangi diri*

Analisis data :

Dalam lirik di atas kata” memerangi diri” mempunyai arti sebenarnya yaitu berperang dengan senjata untuk melawan musuh. Tetapi dalam lirik lagu di atas, kata “ memerangi diri” berubah menjadi makna konotatif yang artinya kita harus dapat berjuang untuk melawan sifat buruk yang ada pada diri kita.

Baris 24 Lirik Lagu

Bercermin dan banyaklah bercermin

Analisis data :

Dalam lirik di atas kata “bercermin dan banyaklah bercermin” mempunyai makna sebenarnya yaitu melihat muka diri sendiri dalam cermin. Tetapi dalam lirik lagu di atas kata “bercermin dan banyaklah bercermin” berubah menjadi makna konotatif yang artinya kita sebagai manusia harus sadar akan kesalahan-

kesalahan waktu lalu yang telah kita lakukan agar ke depannya kesalahan tersebut tidak terulang kembali.

2. Nilai Moral

a. Nilai Etika

Dalam teks lagu *Untuk Kita Renungkan* yang diciptakan oleh Ebiet G. Ade ditemukan nilai etika yaitu terdapat pada baris berikut ini :

Kita mesti telanjang dan benar- benar bersih

Suci lahir dan di dalam batin

Tengoklah ke dalam sebelum bicara

Singkirkan debu yang masih melekat

Singkirkan debu yang masih melekat

Makna teks *Untuk kita renungkan* yang diciptakan oleh Ebiet G. Ade pada baris ini adalah menjelaskan manusia harus membersihkan diri dari segala dosa dan manusia harus mengkaji diri terlebih dahulu sebelum menilai keburukan orang lain. Nilai etika menjelaskan arti sikap baik serta tujuan yang akan dicapai manusia. Pada baris ini terlihat bahwa ada nilai etika yaitu manusia harus mengkaji diri sendiri terlebih dahulu sebelum menilai keburukan orang lain agar manusia dapat membenahi keburukannya terlebih dahulu.

b. Nilai Akhlak

Dalam teks lagu *Untuk Kita Renungkan* yang diciptakan oleh Ebiet G. Ade ditemukan nilai akhlak yaitu :

Anugerah dan bencana adalah kehendakNya

Kita mesti tabah menjalani

Hanya cambuk kecil agar kita sadar

Adalah Dia di atas segalanya

Adalah Dia di atas segalanya

Anak menjerit- jerit, asap panas membakar

Lahar dan badai menyapu bersih

Ini bukan hukuman, hanya satu isyarat

Bahwa kita mesti banyak berbenah

Makna teks *Untuk Kita Renungkan* yang diciptakan oleh Ebiet G. Ade pada baris ini adalah Anugerah dan bencana adalah ketetapan dari Allah atas apa yang manusia lakukan. Untuk itu manusia harus banyak membenahi diri dihadapannya. Nilai akhlak terhadap Allah dijelaskan tentang sikap atau sifat hambaNya yang dilakukan sebagai wujud penghormatan hambaNya terhadap Tuhannya dengan cara membuat Tuhan agar tidak murka. Pada baris lagu ini terlihat bahwa nilai menghormati Allah yaitu dengan cara membenahi diri dan

sadar bahwa anugerah dan bencana adalah kehendak dari Allah sehingga Allah tidak murka terhadap umatnya.

3. Nilai Susila

Dalam teks lagu *Untuk Kita Renungkan* yang diciptakan oleh Ebiet G. Ade ditemukan nilai susila yaitu :

Memang, bila kita kaji lebih jauh

Dalam kekalutan, masih banyak tangan

Yang tega berbuat nista..oh

Tuhan pasti telah memperhitungkan

Amal dan dosa yang kita perbuat

Kemanakah lagi kita kan sembunyi

Hanya KepadaNya kita kembali

Tak ada yang bakal bisa menjawab

Mari, hanya tunduk sujud padaNya

Kita mesti berjuang memerangi diri

Bercermin dan banyaklah bercermin

Tuhan ada di sini di dalam jiwa ini

Berusahalah agar Dia tersenyum..oh

Berubahlah agar Dia tersenyum

Makna teks *Untuk Kita Renungkan* yang diciptakan oleh Ebiet G. Ade pada baris ini adalah Allah akan memperhitungkan amal dan dosa yang manusia perbuat. Untuk itu manusia harus berjuang untuk membuang segala perbuatan buruk yang ada dalam dirinya dan manusia harus lebih mendekatkan diri dengan-Nya. Nilai susila pada baris ini menggambarkan manusia yang ingin bertaubat di hadapan Allah, maka besar harapan-Nya Allah akan tersenyum melihat perubahan baik yang ada dalam diri setiap manusia yang ingin berubah menjadi lebih baik. Nilai susila menjelaskan tentang sopan santun, beradab dan baik budi bahasanya.

C. Jawaban Penelitian

Jawaban dari penelitian ini setelah dilakukan penelaahan terhadap teks lagu dengan mencermati dan memperhatikan kata-kata ataupun kalimat bahwa adanya makna lain yang terdapat di luar makna leksikalnya dalam lagu “Untuk Kita Renungkan” karya Ebiet G. Ade sehingga terdapat makna konotatif yang menyeluruh. Makna konotatif dalam teks lagu “Untuk Kita Renungkan” karya Ebiet G. Ade yaitu manusia harus sadar atas kesalahan-kesalahan yang telah dilakukannya, karena setiap perbuatan akan ada balasan yang diberikan Allah. Dalam lagu “Untuk Kita Renungkan” karya Ebiet G. Ade juga terdapat nilai moral yang meliputi nilai akhlak, etika dan susila. Nilai akhlak dalam lagu “Untuk Kita Renungkan” karya Ebiet G. Ade yaitu tentang nilai menghormati Allah dengan cara membenahi diri dan sadar bahwa anugerah dan bencana adalah kehendak dari

Allah. Nilai etika dalam lagu “Untuk Kita Renungkan” karya Ebiet G. Ade yaitu tentang manusia harus mengkaji diri sendiri terlebih dahulu sebelum menilai orang lain agar dapat membenahi keburukan diri sendiri terlebih dahulu. Nilai Etika dalam lagu “Untuk Kita Renungkan” karya Ebiet G. Ade yaitu tentang manusia yang ingin berubah menjadi lebih baik agar Allah tidak murka terhadapnya.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Diskusi hasil penelitian ini bahwa ada keterkaitan antara makna dengan nilai moral yang membangun lagu “Untuk Kita Renungkan” karya Ebiet G. Ade. Teks lagu sama halnya dengan puisi dalam karya sastra. Lagu sebagai bagian dari karya sastra yang merupakan manifestasi dari bentuk puisi yang dimusikalisasi. Lagu yang baik tentunya memiliki makna yang mendalam yang mengandung nilai- nilai yang ingin disampaikan oleh pengarangnya, salah satunya adalah nilai moral yang mencakup nilai akhlak, etika dan susila.

E. Keterbatasan Penelitian

Di dalam melaksanakan penelitian ini ternyata peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal, keterbatasan itu berasal dari penulis sendiri yaitu keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, kemampuan moril maupun materil yang dihadapi penulis. Keterbatasan ilmu pengetahuan ini dihadapi peneliti saat mulai membuat proposal hingga menjadi skripsi, saat mencari buku- buku yang relevan sebagai penunjang terlaksananya penelitian, merangkai kata demi kata sehingga

menjadi suatu kalimat yang sesuai, mencari literature atau daftar pustaka yang berhubungan dengan skripsi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini setelah dilakukan analisis adalah terdapat 13 makna konotatif dalam lirik lagu “Untuk Kita Renungkan” karya Ebiet G. Ade . Hal ini dapat dibuktikan dari kata- kata dalam teks lagu “Untuk Kita Renungkan” karya Ebiet G. Ade yang menggunakan makna lain di luar makna leksikalnya yang mengacu pada pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada masyarakat pendengar dan pembaca, sehingga membentuk makna konotatif menyeluruh. Makna konotatif dalam lagu “Untuk Kita Renungkan” karya Ebiet G. Ade yaitu manusia harus sadar atas kesalahan-kesalahan yang telah dilakukannya, karena setiap perbuatan akan ada balasan yang diberikan Allah. Di samping itu, dalam lagu “Untuk Kita Renungkan” karya Ebiet G. Ade juga terdapat nilai moral yang mencakup nilai akhlak, etika, dan sulila. Nilai akhlak yang terdapat dalam lagu “Untuk Kita Renungkan” karya Ebiet G. Ade yaitu tentang nilai menghormati Allah SWT. dengan cara membenahi diri dan sadar bahwa anugerah dan bencana adalah kehendak dari Allah. Nilai etika dalam lagu “Untuk Kita Renungkan” karya Ebiet G. Ade yaitu harus mengkaji diri sendiri terlebih dahulu sebelum menilai orang lain agar dapat membenahi keburukan diri sendiri terlebih dahulu. Nilai susila yang terdapat lagu “Untuk Kita Renungkan” karya Ebiet G. Ade yaitu manusia yang ingin berubah menjadi lebih baik agar Allah tidak murka.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, dapat disampaikan beberapa saran atau usulan kepada berbagai pihak sebagai berikut.

1. Bagi Pencipta Lagu

Penggunaan makna kata yang khas seperti lagu di atas contoh penggunaan makna kata yang sangat tepat dan baik. Diharapkan bagi pencipta lagu lainnya agar lebih mengutamakan penggunaan makna kata pada lirik lagu dengan baik untuk kedepannya agar balantika musik di Indonesia semakn bagus.

2. Bagi Sesama Manusia dan Masyarakat Pembaca

Dengan ditemukannya nilai moral dalam lirik lagu “Untuk Kita Renungkan” karya Ebiet G. Ade yang mengisyaratkan agar hubungan kita selaku Umat-Nya dapat lebih mengutamakan kebaikan daripada hal yang membuat kita berbuat buruk kepada sesama manusia, alam lingkungan, dan terutama melanggar amanat dan ajaran dari Tuhan yang akan membuat kita semakin berdosa dan terkena hukuman dari-Nya. Karena perbuatan kita selama hidup di dunia akan mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bertens. 2013. *Etika*. Yogyakarta. PT. Kanisius
- Butar-butur, Charles. 2016: *Semantik Teori dan Praktek*. Medan: Perdana Publishing.
- Chaer, Abdul. 1994. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmadi. 2015. *Dasar Konsep Pendidikan Moral, Landasan Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Endaswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi* Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service.
- Kridalaksana. Harimurti 2001. *Kamus lingusitik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum
- Herimanto dan Winarno. 2008. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ilyas, Yunhar. 2009. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta. LPPL.
- Macmud, Hadi. 2014. “Urgensi Pendidikan Moral Dalam Membentuk Kepribadian Anak”. *Jurnal Al-Ta’dib*. Volume 7, Nomor 2, Halaman 77-78
- Mansoer Pateda, 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nata Abuddin. 2002. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nellitawati, 2013. “Kontribusi Pembinaan Moral Kerja Guru Sekolah Dasar”. *Jurnal Manejemen Pendidikan*. Volume 24, Nomor 2, Halaman 97.
- Pradopo, Rachmat Djoko, dkk. 1986. *Beberapa Teori Sastra: Metode kritik dan penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohman, Abdul. 2012. “Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 6, Nomor 1, Halaman 20-22.

- Salam, Burhanuddin. 1997. *Etika Sosial Asas Moral Dalam Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sagala, Sayaiful. 2013. *Etika dan Moralitas Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sayuti, A. Suminto. 2000. *Kajian Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1993. *Prinsip-prinsip Dasar*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi Sastra*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.